

Pelatihan Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Kemampuan Menjawab Soal pada Sesi Membaca TOEFL ITP

Dwi Yulianto Nugroho¹, Santa Maya Pramusita², Komilie Situmorang³

^{1,2,3}Universitas Pelita Harapan

¹dwi.nugroho@uph.edu

Received: 19 Juni 2022; Revised: 11 April 2023; Accepted: 18 Juni 2023

Abstract

Introducing TOEFL ITP and being able to answer questions on TOEFL ITP are the needs of class XII students at SMAS Tunas Bangsa Bintan. Reading Section is one of the sections on the TOEFL ITP and based on the results of the pre-test, the participants were not sufficiently able to answer the questions in the Reading section. Therefore, this Community Service aims to introduce the TOEFL ITP and train participants to be able to answer questions in the Reading section on the TOEFL ITP with a drilling & practice approach through an English language training. This activity was held for 2 meetings of 90 minutes each and it was online via the Zoom platform. From this activity, it could be seen that the participants were quite familiar with the Reading section on the TOEFL ITP. In addition, most of the participants revealed that their ability to answer questions in the Reading section on the ITP TOEFL increased and it was confirmed by post-test results. They also revealed that this activity was useful, the facilitator explained the material well, and the learning methods and platforms were appropriate. However, participants still experienced problems in participating in this activity, namely the limited time and English proficiency, especially in the vocabulary section. Therefore, we suggest that similar activity teams to consider the duration of the activity and conduct training in improving the participants' English vocabulary.

Keywords: *English; Reading; TOEFL ITP*

Abstrak

Pengenalan akan TOEFL ITP serta mampu menjawab soal-soal pada TOEFL ITP merupakan kebutuhan para siswa kelas XII di SMAS Tunas Bangsa Bintan. Sesi Membaca merupakan salah satu sesi yang ada pada TOEFL ITP dan berdasarkan hasil *pre-test*, peserta kegiatan belum cukup mampu dalam menjawab soal sesi Membaca. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berupa pelatihan Bahasa Inggris ini bertujuan untuk memperkenalkan TOEFL ITP serta melatih peserta untuk mampu menjawab soal-soal sesi Membaca pada TOEFL ITP dengan pendekatan *drilling & practice*. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 pertemuan yang masing-masing berdurasi 90 menit secara daring melalui *platform* Zoom. Dari kegiatan ini, dapat diketahui bahwa peserta sudah cukup mengenal sesi Membaca pada TOEFL ITP. Selain itu, sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa kemampuan menjawab soal sesi Membaca pada TOEFL ITP meningkat dan ini terkonfirmasi dari hasil *post-test*. Mereka juga mengungkapkan bahwa kegiatan ini bermanfaat, fasilitator menjelaskan materi dengan baik, serta metode dan *platform* pembelajaran sudah tepat. Akan tetapi, peserta masih mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan ini yakni pada waktu dan kemampuan Bahasa Inggris yang masih terbatas, terutama pada bagian kosakata. Oleh karena itu, kami

Pelatihan Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Kemampuan Menjawab Soal pada Sesi Membaca TOEFL ITP

Dwi Yulianto Nugroho, Santa Maya Pramusita, Komilie Situmorang

menyarankan pada tim kegiatan serupa untuk mempertimbangkan durasi kegiatan serta melakukan pelatihan dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris peserta.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; membaca; TOEFL ITP.

A. PENDAHULUAN

Pulau Bintan merupakan salah satu primadona wisata di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia (Kemenparekraf, 2021). Banyak turis mancanegara berkunjung ke Pulau Bintan untuk menikmati pemandangan alam yang indah. Oleh karena itu, menguasai bahasa Inggris merupakan hal yang penting bagi warga di Pulau Bintan, terlebih generasi muda di sana. Oleh karena itu, bahasa Inggris mereka perlu dilatih agar Pulau Bintan semakin maju dan mampu bersaing di kancah internasional.

SMAS Tunas Bangsa merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Pulau Bintan. Guru mata pelajaran Bahasa Inggris berpendapat bahwa menguasai Bahasa Inggris merupakan suatu hal yang penting bagi para siswa di SMAS Tunas Bangsa. Oleh karena itu, beliau membentuk sebuah *English Club* agar para siswa dapat praktik mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Selain itu, guru Bahasa Inggris di sekolah tersebut juga menekankan akan pentingnya mengenal TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) sebagai salah satu jenis tes Bahasa Inggris yang terstandarisasi secara internasional. Oleh karena itu, SMAS Tunas Bangsa sebagai pihak mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, menekankan perlunya pelatihan Bahasa Inggris untuk memperkenalkan TOEFL kepada para siswa kelas XII. Selain itu, adanya TOEFL atau tes kemampuan Bahasa Inggris sebagai syarat melanjutkan studi di perguruan tinggi menjadi latar belakang kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. TOEFL *Institutional Testing Program* (ITP) merupakan salah satu jenis TOEFL yang ada di Indonesia.

Akan tetapi, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal TOEFL. Penelitian Lubis et al (2019) mengungkapkan bahwa kurangnya manajemen waktu saat mengerjakan soal. Kurangnya latihan,

kurangnya penguasaan kosakata, dan adanya perbedaan pengucapan kata dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris merupakan empat faktor utama yang menyebabkan mahasiswa kesulitan menyelesaikan soal-soal TOEFL dengan baik. Oleh karena itu, kami merasa bahwa latihan mengerjakan soal-soal TOEFL penting bagi peserta PkM kami.

Dalam konteks TOEFL ITP, ada 3 hal yang diujikan, yakni kemampuan mendengarkan, tata bahasa, dan membaca teks bahasa Inggris. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan kelanjutan dari kegiatan webinar “Mengetahui TOEFL ITP dan Kegunaannya untuk Menunjang Karir Akademik” yang telah dilaksanakan pada 1 Februari 2021 secara daring kepada siswa di SMAS Tunas Bangsa (Situmorang, dkk; 2021). Tujuan kegiatan ini adalah memperkenalkan TOEFL ITP beserta tips dalam mengerjakannya kepada murid SMAS Tunas Bangsa Bintan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca teks Bahasa Inggris siswa SMAS Tunas Bangsa. Untuk mengetahui tingkat kemampuan para siswa dalam memahami teks bahasa Inggris, tim PkM terlebih dahulu melaksanakan *pre-test*. Dari *pre-test* tersebut, tim PkM menemukan bahwa peserta juga mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks bahasa Inggris. Dari 39 siswa yang mengikuti *pre-test*, didapatkan rata-rata 23,26 dari total nilai 50. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta PkM masih sangat perlu ditingkatkan.

Beberapa penelitian sudah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab sulitnya menjawab soal-soal bagian Membaca pada TOEFL. Menurut penelitian Sesriyani (2019), mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal TOEFL pada bagian *Reading* karena kurangnya kosakata dalam Bahasa Inggris, merasa mengantuk saat

membaca bacaan yang panjang, kesulitan mencari ide pokok dalam bacaan, serta kesulitan dalam menemukan informasi yang disampaikan dalam bacaan. Penelitian Azhar dan Iqbal (2019) juga menghasilkan fakta yang hampir sama yakni kosakata yang kurang, tata bahasa yang rumit, serta tidak mengenal tipe-tipe soal dalam TOEFL merupakan faktor penyebab siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal bagian *Reading* dalam TOEFL. Penelitian yang dilakukan Mahendra et al (2020) juga mengungkapkan bahwa kurangnya minat membaca bacaan ilmiah, rendahnya motivasi membaca, dan kurangnya penguasaan kosa kata menjadi penyebab siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal *Reading* dalam TOEFL. Dari penelitian tersebut, penguasaan kosa kata bahasa Inggris merupakan hal yang penting dalam menyelesaikan soal bagian *Reading* dalam TOEFL. Menurut Schmitt et al (2011), kosakata dan kemampuan memahami teks Bahasa Inggris sangat jelas berhubungan dan ini juga sudah terkonfirmasi oleh penelitian Alavi dan Akbarian (2012).

Oleh karena itu, seperti pada dua pelatihan yang dilaksanakan tahun sebelumnya (pelatihan TOEFL sesi *listening* serta *grammar and written expressions*), kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta yang terdiri dari siswa-siswi di SMAS Tunas Bangsa, Bintang, yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca pada TOEFL ITP. Oleh karena itu, tim PkM sepakat untuk merencanakan kegiatan peningkatan kemampuan membaca teks bahasa Inggris pada siswa di SMAS Tunas Bangsa Bintang yang dilaksanakan secara daring melalui *platform* Zoom selama 2 kali dibulan Januari 2022 dan Maret 2022.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini terlaksana dengan melalui berbagai tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tim PkM melakukan analisis kebutuhan melalui *pre-test* yang sudah dilakukan tahun 2021 setelah kegiatan webinar di sekolah

mitra PkM. Dari hasil *pre-test*, tim PkM menganalisis keterampilan membaca dari sesi ketiga TOEFL ITP yakni sesi membaca. Dari proses analisis, terdapat 11 keterampilan membaca yang perlu ditingkatkan oleh peserta, sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-test*

<i>Skill</i>	Penjelasan
<i>Skill 1</i>	<i>Answer the main idea questions correctly</i>
<i>Skill 2</i>	<i>Recognise the organisation of ideas</i>
<i>Skill 3</i>	<i>Answer stated detail questions correctly</i>
<i>Skill 4</i>	<i>Find unstated details</i>
<i>Skill 5</i>	<i>Find pronoun referents</i>
<i>Skill 6</i>	<i>Answer implied detail questions correctly</i>
<i>Skill 8</i>	<i>Find definitions from structural clues</i>
<i>Skill 9</i>	<i>Determine meanings from other parts</i>
<i>Skill 10</i>	<i>Use context to determine meanings of difficult words</i>
<i>Skill 12</i>	<i>Determine where specific information is found</i>
<i>Skill 13</i>	<i>Determine the tone, purpose, or course</i>

Semua keterampilan membaca di atas merupakan fokus pelatihan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Selain itu, tim PkM mempersiapkan materi ajar beserta soal-soal latihan untuk membantu peserta lebih mengenal dan memahami soal-soal *reading* pada TOEFL ITP.

Tahap Pelaksanaan

Tim PkM akan berkoordinasi dengan institusi mitra untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PkM. Pihak mitra mengumumkan waktu dan meminta peserta PkM untuk mengikuti pelatihan sedangkan tim PkM melaksanakan pelatihan selama 2 kali di bulan Januari dan Maret 2022 secara daring melalui *platform* Zoom. Adapun materi pembelajaran pada masing-masing sesi pelatihan tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Topik Pelatihan

Pertemuan	<i>Skill</i>	Metode
1	<i>Skill 1</i> <i>Skill 2</i> <i>Skill 3</i> <i>Skill 4</i> <i>Skill 5</i> <i>Skill 6</i>	<i>Drilling & Practice</i>
2	<i>Skill 8</i> <i>Skill 9</i> <i>Skill 10</i> <i>Skill 12</i> <i>Skill 13</i>	<i>Drilling & Practice</i>

Pelatihan Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Kemampuan Menjawab Soal pada Sesi Membaca TOEFL ITP

Dwi Yulianto Nugroho, Santa Maya Pramusita, Komilie Situmorang

Pada saat melakukan kegiatan pelatihan, kami menggunakan metode *drilling & practice*. Kami terlebih memberikan penjelasan dan juga kiat-kiat dalam menjawab soal TOEFL ITP bagian membaca. Setelah itu, kami menerapkan metode *drilling* di mana peserta berlatih menjawab soal secara bersama-sama (*drilling*). Setelah peserta dirasa mampu, fasilitator memberikan soal-soal latihan yang dikerjakan secara individu (*practice*).

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim mengevaluasi kegiatan demi perbaikan kegiatan. Untuk mengumpulkan data evaluasi, tim PkM menggunakan kuesioner daring untuk diisi oleh peserta kegiatan. Selain itu, tim PkM mengadakan kegiatan *post-test* untuk mengukur apakah pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana selama 2 pertemuan, yakni sesi 1 pada tanggal 28 Januari 2022, dan sesi 2 pada tanggal 4 Maret 2022. Adapun jumlah peserta yang hadir pada sesi 1 sebanyak 30 siswa, dan pada sesi 2 sebanyak 34 siswa. Kegiatan pada kedua sesi berlangsung selama masing-masing 90 menit dan dapat berjalan lancar meskipun beberapa peserta mengalami kendala koneksi internet sehingga mereka harus beberapa kali keluar masuk ruangan Zoom.

Selama berkegiatan, peserta terlihat cukup antusias. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif dari peserta saat menjelaskan kembali penjelasan yang disampaikan oleh fasilitator maupun pada saat menjawab pertanyaan. Selain itu, peserta juga menilai pentingnya pelatihan ini karena mereka mampu bertahan mengikuti pelatihan hingga akhir pertemuan.

Pada akhir pertemuan kedua, fasilitator meminta peserta untuk mengisi formulir evaluasi yang terdiri dari 4 pertanyaan benar/salah perihal pengetahuan mereka tentang Sesi Membaca pada TOEFL ITP, 7 pertanyaan menggunakan skala Likert tentang pendapat peserta mengenai pelatihan, dan 2

pertanyaan terbuka mengenai pelatihan dan kendala yang dihadapi. Adapun hasil pengetahuan peserta mengenai Sesi Membaca TOEFL ITP adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pengetahuan Peserta

Pertanyaan	Benar	Salah
1. Pada TOEFL ITP, sesi <i>Reading</i> merupakan sesi terakhir yang diujikan (Jawaban: Benar).	93,3%	6,7%
2. Pada TOEFL ITP, sesi <i>Reading</i> terdiri dari 50 soal (Jawaban: Benar).	93,3%	6,7%
3. Waktu yang tersedia untuk menjawab soal <i>Reading</i> adalah 60 menit (Jawaban: Salah).	26,7%	73,3%
4. Tipe pertanyaan dalam sesi <i>Reading</i> adalah pilihan ganda (Jawaban: Benar).	100%	0%

Tabel 4. Pendapat Peserta Mengenai Kegiatan PkM

Pernyataan	STS	TS	S	SS
1. Pelatihan ini menambah pengetahuan saya tentang TOEFL ITP.	0	0	53,3%	46,7%
2. Pelatihan ini menambah kemampuan saya dalam menjawab soal pada sesi <i>Reading</i> .	0	6,7%	40%	53,3%
3. Pelatihan ini terselenggara dengan baik.	0	0	60%	40%
4. Fasilitator menjelaskan materi dengan baik.	0	0	46,7%	53,3%
5. Platform pembelajaran yang digunakan (Zoom) tepat.	0	0	80%	20%
6. Metode pembelajaran yang diterapkan baik.	0	0	46,7%	53,3%
7. Durasi kegiatan cukup.	0	26,7%	66,7%	6,7%

Keterangan: STS = sangat tidak setuju, TS = Tidak setuju, S = Setuju, dan SS = sangat setuju

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengetahui karakteristik sesi *Reading* pada TOEFL ITP. Hal ini penting karena sebelum pelatihan, sebagian besar dari mereka belum mengenal TOEFL ITP, termasuk sesi *Reading*. Akan tetapi, masih ada beberapa peserta yang belum tepat dalam menjawab terkait durasi Sesi *Reading* pada TOEFL ITP. Tabel 4 menyajikan pendapat peserta mengenai kegiatan PkM.

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar peserta menilai bahwa pelatihan ini memberikan manfaat bagi mereka. Selain itu, peserta memberikan tanggapan yang positif terhadap metode yang digunakan, kemampuan fasilitator dalam menjelaskan materi, serta *Platform* yang digunakan yakni Zoom. Hal ini dikonfirmasi oleh pendapat peserta yang tertulis dalam kuesioner bagian pertanyaan terbuka. Dua dari peserta menuliskan pendapat tentang pelatihan sebagai berikut:

Menurut saya pelatihan ini sangat bagus untuk saya dalam memahami dan mengerti lagi bahasa Inggris dengan baik, ditambah pemateri yang mampu membawa materi dengan baik membuat saya pelan-pelan paham akan materi yang disampaikan” – Peserta 1

“Pendapat saya pelatihan ini sangat bagus untuk diselenggarakan dan sangat bermanfaat bagi saya serta teman-teman lainnya. Karena disini kami dapat lebih belajar mengenai bagaimana cara menyelesaikan tes TOEFL pada reading section dengan mudah dari beberapa tips yang diberikan oleh Mr dan sangat mudah untuk dipahami.” – Peserta 2

Hasil *post-test* pada sesi *Reading* mengkonfirmasi bahwa pelatihan ini bermanfaat bagi peserta. Rata-rata hasil *post-test* adalah 26,81 dari nilai total 50. Dengan kata lain, terdapat kenaikan 3,35 dari nilai *pre-test*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam menjawab soal-soal sesi *Reading* pada TOEFL ITP meningkat.

Meskipun demikian, tidak sedikit peserta yang merasa durasi kegiatan kurang tepat. Untuk itu, pelatihan serupa dapat

mempertimbangkan waktu pelatihan, misalnya dengan memperpanjang durasi menjadi 120 menit, sehingga peserta dapat terfasilitasi dengan maksimal. Waktu kegiatan ini juga sempat disinggung oleh peserta melalui jawaban pada pertanyaan terbuka di kuesioner.

“Selama ini, hanya kendala di waktu yang sudah sore sehingga terkadang sudah capek dan juga handphone yang sudah kepanasan karena di gunakan zoom dari pagi sehingga terkadang harus keluar masuk ketika sedang pelatihan TOEFL” – Peserta 3

Oleh karena itu, pelatihan serupa dapat dilaksanakan pada akhir pekan atau saat peserta tidak ada kegiatan pembelajaran lain selain pelatihan ini. Selain terkendala waktu, peserta mengungkapkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris menjadi kendala mereka. Hal ini berkaitan dengan perbendaharaan kosakata dalam Bahasa Inggris. Schmitt et al (2011) menyatakan bahwa kosakata dan kemampuan memahami teks Bahasa Inggris sangat jelas berhubungan. Penelitian yang dilakukan oleh Alavi dan Akbarian (2012), Azhar dan Iqbal (2019), Sesriyani (2019), serta Mahendra et al (2020) mengkonfirmasi hal ini dan membuktikan bahwa pengetahuan tentang kosakata bahasa Inggris berkaitan erat dengan kemampuan peserta menjawab jenis soal komprehensif TOEFL.

Oleh karena itu, pelatihan dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris juga perlu dilakukan. Selain itu, pihak sekolah juga dapat menerapkan kegiatan membaca buku cerita untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa. Menurut Hsieh et al, 2011, penelitian menunjukkan bahwa buku cerita merupakan sumber kosakata yang kaya, lebih kaya dari buku teks (*textbooks*).

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa pelatihan Bahasa Inggris bagi siswa SMAS Tunas Bangsa Bintan untuk memperkenalkan TOEFL ITP serta meningkatkan kemampuan menjawab soal pada sesi Membaca TOEFL ITP. Kegiatan

Pelatihan Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Kemampuan Menjawab Soal pada Sesi Membaca TOEFL ITP

Dwi Yulianto Nugroho, Santa Maya Pramusita, Komilie Situmorang

ini dilaksanakan selama 2 pertemuan masing-masing berdurasi 90 menit. Hasil *pre-test dan post-test* menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan dampak positif kepada peserta. Selain itu, peserta juga memberikan penilaian yang positif terhadap pelatihan Bahasa Inggris ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berlangsung secara sukses dan bermanfaat bagi peserta.

Saran

Akan tetapi, masih ada kekurangan dari pelatihan ini. Oleh karena itu, kami memberikan beberapa saran bagi pelatihan serupa. Pertama, kegiatan ini berlangsung selama 90 menit untuk menjelaskan 11 keterampilan membaca. Kami menyarankan bagi pelatihan serupa untuk menambahkan durasi pelatihan agar peserta dapat lebih maksimal dalam mengikuti pelatihan. Kedua, karena kosakata dan kemampuan membaca berkaitan erat, tim Pengabdian kepada Masyarakat dapat menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kosakata peserta sebelum melakukan pelatihan meningkatkan kemampuan membaca. Selain itu, kami juga menyarankan kepada pihak sekolah untuk mengintegrasikan program pengembangan kosakata Bahasa Inggris baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan pada *English Club* yang sekarang ini sudah ada pada sekolah tersebut. Selain itu, kegiatan membaca buku cerita juga bisa dilakukan karena buku cerita merupakan sumber kosakata yang sangat kaya.

Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Pelita Harapan, yang telah mendukung jalannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Mandiri ini dengan nomor Proposal: PM-01-M/FoN/I/2022.

E. DAFTAR PUSTAKA

Alavi, S.M. & Akbarian, I. (2012). The role of vocabulary size in predicting

performance on TOEFL reading item types. *System*, 40(3), 376-385.

Azhar, Z., & Iqbal, M. (2019). Menganalisa Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Teks Bacaan dalam Tes TOEFL. *Jurnal Ilmiah Bahasa Inggris*, 4(2), 13-26.

Hsieh, M.Y., Wang, F. Y., & Lee, S.Y. (2011). A corpus-based analysis comparing vocabulary input from storybooks and textbooks. *International Journal of Foreign Language Teaching*, 6(1), 25-33.

Lubis, L.R., Irmayana, A., & Nurbaidah, N. (2019). Analisis Faktor Kesulitan Mahasiswa IPTS dalam Menyelesaikan Soal-Soal TOEFL. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-3*, 380-387.

Kemenparekraf. (2021). *Potensi Wisata di Pulau Bintan, Primadona Kepulauan Riau*. Diakses pada Kamis, 6 Januari 2022, dari <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Potensi-Wisata-di-Pulau-Bintan%2C-Primadona-Kepulauan-Riau>

Mahendra, E., Sartika, D., & Saptarina, E. (2020). The Analysis of Students' Difficulties in Comprehending TOEFL Reading Test at Islamic University of Ogan Komering Ilir Kayuagung. *Edu-Ling: Journal of English Education and Linguistics*, 3(2), 220-227.

Schmitt, N., Jiang, X., & Grabe, W. (2011). The percentage of words known in text and reading comprehension. *The Modern Language Journal*, 95(1), 26-43.

Sesriyani, L. (2019). Kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam Menyelesaikan *Reading Section* pada TOEFL. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 4(2), 8-14.

Situmorang, K., Nugroho, D.Y., Pramusita, S.M., Manurung, E.I., Albertina, B.C. 2021. Mengenal TOEFL ITP untuk Menunjang Karir Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 430-434.